

# PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN

Oleh:

**Masdinar Sihite<sup>1</sup>**

**Aqil Muhammad Hsb<sup>2</sup>**

**Ryan Syahputra<sup>3</sup>**

**M. Raihan Amri<sup>4</sup>**

**Rifyal Alwi<sup>5</sup>**

**Dwita Sakuntala<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>6</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: JL. IAIN No.1 Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara  
(20253).

Korespondensi Penulis: [Masdinarsihite23@gmail.com](mailto:Masdinarsihite23@gmail.com),  
[aqilmuhammadhsb@gmail.com](mailto:aqilmuhammadhsb@gmail.com), [syahputraryana302@gmail.com](mailto:syahputraryana302@gmail.com),  
[raihanamri11@gmail.com](mailto:raihanamri11@gmail.com), [rifyalalwi@gmail.com](mailto:rifyalalwi@gmail.com), [sakuntaladwi@gmail.com](mailto:sakuntaladwi@gmail.com).

**Abstract.** *The agricultural sector in Indonesia plays a crucial role in the economy, especially as a provider of employment for the majority of rural communities. Although the sector's contribution to GDP tends to decline, the agricultural sector remains a significant source of livelihood. However, income inequality between the agricultural sector and other sectors such as industry and services is a major challenge in income distribution in Indonesia. This article analyzes the role of the agricultural sector in income distribution using the Ricardian specific factor theory approach, which focuses on the unique nature of production factors such as land, which cannot be moved between sectors. The dependence of the agricultural sector on land as a specific factor causes its productivity to be lower than the more modern industrial and service sectors. This*

# PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN

*inequality triggers income differences between workers in the agricultural sector and other sectors. This article explores the application of the Ricardian model to explain this inequality and offers policy recommendations to encourage a more equitable distribution of income through increasing agricultural productivity. This study also identifies the limitations of the Ricardian model in the context of developing countries and highlights the importance of effective policy support to address income inequality.*

**Keywords:** *Agricultural Sector, Income Distribution, Income Inequality, Productivity.*

**Abstrak.** Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam perekonomian, terutama sebagai penyedia lapangan kerja bagi mayoritas masyarakat pedesaan. Walaupun kontribusi sektor ini terhadap PDB cenderung menurun, sektor pertanian tetap menjadi sumber penghidupan yang signifikan. Namun demikian, ketimpangan pendapatan antara sektor pertanian dan sektor lain seperti industri dan jasa menjadi tantangan utama dalam distribusi pendapatan di Indonesia. Artikel ini menganalisis peran sektor pertanian dalam distribusi pendapatan menggunakan pendekatan teori faktor spesifik Ricardian, yang berfokus pada sifat unik faktor produksi seperti tanah, yang tidak dapat dipindahkan antar sektor. Ketergantungan sektor pertanian pada tanah sebagai faktor spesifik menyebabkan produktivitasnya lebih rendah dibandingkan sektor industri dan jasa yang lebih modern. Ketimpangan ini memicu perbedaan pendapatan antara pekerja sektor pertanian dan sektor lainnya. Artikel ini mengeksplorasi penerapan model Ricardian untuk menjelaskan ketimpangan tersebut dan menawarkan rekomendasi kebijakan guna mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata melalui peningkatan produktivitas sektor pertanian. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan model Ricardian dalam konteks negara berkembang serta menyoroti pentingnya dukungan kebijakan yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pendapatan.

**Kata Kunci:** Sektor Pertanian, Distribusi Pendapatan, Ketimpangan Pendapatan, Produktivitas.

## LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dikenal sebagai negara agraris yang memiliki sektor pertanian yang sangat vital. Meskipun

kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan seiring dengan berkembangnya sektor industri dan jasa, sektor pertanian tetap menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyumbang sekitar 13% terhadap PDB Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB menurun, sektor ini masih berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja dan penghidupan bagi mayoritas masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Sekitar 29% dari total angkatan kerja Indonesia masih bekerja di sektor pertanian, yang mencerminkan ketergantungan yang kuat terhadap sektor ini, meskipun sebagian besar pekerjaan tersebut bersifat subsisten dan dengan upah yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Todaro dan Smith (2020), Ketimpangan produktivitas antar sektor ini menciptakan kesenjangan pendapatan yang signifikan, baik antar sektor ekonomi maupun antar wilayah di Indonesia. Pekerja di sektor pertanian cenderung memperoleh pendapatan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pekerja di sektor industri dan jasa. Sebagai contoh, meskipun sektor pertanian menyerap sekitar 29% dari angkatan kerja, data BPS menunjukkan bahwa pendapatan pekerja di sektor ini masih jauh lebih rendah dibandingkan sektor non-pertanian, dan mayoritas petani Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan dengan penghasilan yang sangat bergantung pada hasil panen musiman.

Todaro dan Smith (2020) menunjukkan bahwa di negara berkembang, ketimpangan pendapatan antar sektor sering terjadi akibat rendahnya produktivitas sektor agraris. Model Ricardian menjelaskan bahwa ketergantungan pada faktor spesifik seperti tanah membatasi mobilitas tenaga kerja dan modal. Penelitian di India dan Vietnam juga mengungkapkan bahwa modernisasi pertanian dapat mengurangi ketimpangan pendapatan meskipun tantangan struktural tetap ada. (Ekaina & Indira, 2019).

Di tingkat global, sektor pertanian juga menghadapi tantangan besar, seperti meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan populasi global dan dampak perubahan iklim yang mempengaruhi hasil pertanian. Menurut laporan FAO (*Food and Agriculture Organization*) 2023, sektor pertanian harus meningkatkan produksi pangan sebesar 60% pada 2050 untuk memenuhi kebutuhan global yang terus meningkat. Di Indonesia, meskipun sektor pertanian memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan nasional, tantangan yang dihadapi masih cukup besar, termasuk ketimpangan pendapatan dan produktivitas yang rendah.

# **PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN**

Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana sektor pertanian dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami kontribusi sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan di Indonesia. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model faktor spesifik Ricardian, yang mengkaji pengaruh faktor produksi yang tidak dapat dipindahkan antar sektor, seperti tanah, terhadap distribusi pendapatan dan alokasi tenaga kerja dalam perekonomian.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sektor pertanian dalam distribusi pendapatan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan model faktor spesifik Ricardian. Pendekatan ini akan membantu menjelaskan bagaimana perbedaan produktivitas antara sektor pertanian dan sektor non-pertanian berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti keterbatasan model Ricardian dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengurangi ketimpangan tersebut melalui peningkatan produktivitas sektor pertanian.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Faktor Spesifik Ricardian**

Todaro & Smith, (2020) Model faktor spesifik Ricardian adalah kerangka ekonomi yang digunakan untuk menganalisis alokasi faktor produksi dalam perekonomian yang terdiri atas berbagai sektor dengan karakteristik yang berbeda. Awalnya diperkenalkan oleh David Ricardo dalam konteks perdagangan internasional, prinsip dasar model ini juga relevan untuk memahami dinamika distribusi pendapatan dalam perekonomian domestik. Kementerian Pertanian, (2023) Model ini menyoroti keberadaan faktor produksi yang tidak dapat berpindah antar sektor, yang disebut sebagai faktor spesifik. Dalam sektor pertanian, misalnya, tanah berfungsi sebagai faktor spesifik yang tidak dapat dialihkan ke sektor industri atau jasa. World Bank, (2020) Hal ini menyebabkan sektor pertanian cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan sektor lain yang memiliki akses lebih besar terhadap modal dan teknologi canggih.

Menurut teori ini, perbedaan produktivitas antar sektor memengaruhi pendapatan yang diterima oleh pekerja di masing-masing sektor. Di sektor dengan produktivitas

tinggi, seperti industri dan jasa, pekerja memperoleh upah yang lebih besar. Sebaliknya, pekerja di sektor dengan produktivitas rendah, seperti pertanian, menerima upah yang lebih kecil (Kementerian Pertanian, 2023). Fenomena ini sangat relevan di Indonesia, di mana mayoritas pekerja di sektor pertanian mendapatkan penghasilan yang jauh lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja di sektor industri dan jasa. Namun, model faktor spesifik Ricardian juga menekankan bahwa perbedaan produktivitas antar sektor dapat diminimalkan melalui kebijakan pemerintah yang tepat dan adopsi teknologi yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian, seperti dengan pengembangan teknologi atau dukungan infrastruktur, dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antar sektor (World Bank, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang alokasi faktor produksi dalam konteks Indonesia sangat penting dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi ketimpangan ekonomi.

### **Teori Distribusi Pendapatan dalam Ekonomi Makro**

Dalam teori ekonomi makro, distribusi pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teknologi, kebijakan pemerintah, dan alokasi faktor produksi. Dalam sektor pertanian, distribusi pendapatan sangat bergantung pada tingkat produktivitas yang dicapai serta bagaimana faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja dialokasikan di antara sektor-sektor ekonomi. Sektor dengan produktivitas lebih tinggi cenderung menghasilkan *output* yang lebih besar dengan *input* yang lebih sedikit, sehingga memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada pekerjanya (Todaro & Smith, 2020). Pendekatan ini relevan untuk menganalisis ketimpangan antara sektor pertanian dan sektor industri di Indonesia. Sektor pertanian, yang didominasi oleh usaha skala kecil, umumnya masih menggunakan teknik produksi tradisional yang membutuhkan banyak tenaga kerja tetapi menghasilkan *output* yang relatif rendah. Sebaliknya, sektor industri yang lebih maju memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pekerjanya (World Bank, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Creswell, (2014) Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif yang berfokus pada teori faktor spesifik Ricardian sebagai pendekatan utama. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, termasuk laporan resmi Badan Pusat Statistik

# **PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN**

(BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO), dan publikasi Kementerian Pertanian tahun 2023. Creswell, (2014) Proses analisis bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai ketimpangan pendapatan antar sektor, khususnya sektor pertanian, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi potensi strategi baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Sektor Pertanian dalam Distribusi Pendapatan**

Sektor pertanian di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai pilar penting dalam perekonomian nasional, khususnya di Pulau Sumatra, Jawa, dan Sulawesi, sangat bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sektor pertanian menyumbang sekitar 12,40% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023). Meskipun kontribusinya menunjukkan tren penurunan seiring dengan berkembangnya sektor industri dan jasa, sektor ini tetap menjadi sumber penghidupan bagi sekitar 30% dari total angkatan kerja di seluruh Indonesia. Hal ini mencerminkan peran strategis sektor pertanian dalam menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat, meskipun sektor-sektor lain semakin berkembang (Kementerian Pertanian, 2023).

Namun, meski menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, distribusi pendapatan di sektor pertanian cenderung rendah. FAO,(2023) Banyak petani kecil di Indonesia masih kesulitan memperoleh pendapatan yang mencukupi untuk kebutuhan dasar mereka. Kementerian Pertanian,(2023) Kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, modal, dan pasar yang lebih luas membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga komoditas serta bencana alam yang dapat merusak hasil panen. World Bank, (2020) di berbagai wilayah, petani sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan, dengan peluang yang terbatas untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sektor pertanian memiliki potensi untuk mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata, tetapi rendahnya produktivitas tetap menjadi tantangan utama. Todaro & Smith, (2020) Petani yang mengandalkan pertanian subsisten dengan lahan kecil sering kali tidak mampu

menghasilkan surplus yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup. Sebagai contoh, di Jawa Tengah dan Jawa Timur, mayoritas petani mengolah lahan sawah berukuran kecil dengan produktivitas yang terbatas, sehingga penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

FAO, (2023) Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki peluang besar untuk mendorong pemerataan pendapatan, asalkan disertai dengan peningkatan produktivitas dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Salah satu langkah efektif untuk meningkatkan produktivitas di sektor ini adalah dengan menyediakan pelatihan kepada petani terkait penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien. Selain itu, perbaikan sistem distribusi juga sangat penting agar petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang lebih kompetitif di pasar. World Bank,(2020) Upaya semacam ini dapat membantu petani meningkatkan penghasilan mereka dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara sektor pertanian dan sektor lainnya.

### **Peluang dan Keuntungan Sektor Pertanian**

Badan Pusat Statistik, (2023) Sektor pertanian di Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Salah satu peluang signifikan adalah potensi luas lahan pertanian yang dimiliki Indonesia. Kementerian Pertanian, (2023) Dengan iklim tropis dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia dapat memproduksi berbagai komoditas unggulan, seperti padi, kelapa sawit, kopi, dan kakao, yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, sektor ini memainkan peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan peningkatan teknologi dan praktik agrikultur modern, Indonesia tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga memperluas pasar ekspor. Sebagai contoh, komoditas seperti beras organik, rempah-rempah, dan buah tropis memiliki peluang besar untuk bersaing di pasar global, terutama di negara-negara yang mulai beralih ke produk organik.

Keuntungan lain dari sektor pertanian adalah kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja. Di wilayah pedesaan, sektor ini menjadi andalan utama sebagai sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat. Todaro & Smith, (2020) Dengan diversifikasi usaha tani, seperti mengintegrasikan pertanian dengan peternakan atau perikanan, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, sektor pertanian berpotensi menjadi

# **PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN**

penggerak pembangunan pedesaan, memperkuat infrastruktur lokal, dan mendorong perkembangan ekonomi daerah terpencil. World Bank,(2020) Peran sektor ini juga penting dalam menjaga stabilitas sosial. Dengan memberikan kesempatan kerja di pedesaan, migrasi besar-besaran ke kota dapat diminimalkan, sehingga mengurangi beban di daerah perkotaan. Pendekatan ini mendukung pengurangan kesenjangan ekonomi antara desa dan kota.

## **Kekurangan dan Tantangan Sektor Pertanian**

Meskipun memiliki peluang besar, sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan. Ekaina,F.T., & Indira, D. (2019) Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya produktivitas. Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dan mengandalkan tenaga kerja manual. Tanpa adopsi teknologi modern, hasil panen cenderung terbatas, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Masalah lain yang dihadapi adalah minimnya akses terhadap pembiayaan dan modal. Banyak petani kecil tidak memiliki akses ke kredit usaha yang terjangkau untuk membeli alat pertanian modern, pupuk, atau bibit unggul. Hal ini mengakibatkan ketergantungan pada metode konvensional, yang kurang mampu bersaing di pasar. Infrastruktur yang belum memadai juga menjadi kendala besar. Jalan yang buruk, kurangnya fasilitas penyimpanan, dan distribusi yang tidak efisien meningkatkan biaya logistik, sehingga harga jual produk pertanian di pasar menjadi lebih tinggi. Selain itu, petani sering kali terjebak dalam permainan harga oleh tengkulak, karena keterbatasan akses mereka ke pasar langsung.

Tantangan lainnya adalah ketergantungan pada kondisi cuaca dan perubahan iklim. Fluktuasi iklim seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama sering kali menghancurkan hasil panen, membuat pendapatan petani menjadi tidak stabil. Selain itu, perubahan iklim global menuntut adaptasi cepat dalam sistem pertanian, seperti diversifikasi tanaman yang lebih tahan cuaca atau penggunaan teknologi irigasi modern. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya pendidikan dan pelatihan di kalangan petani. Banyak petani tidak terpapar pada inovasi terbaru dalam teknik pertanian atau manajemen agribisnis. Rendahnya tingkat literasi finansial dan teknologi membuat mereka sulit mengadopsi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Tantangan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya perubahan demografi di

pedesaan. Generasi muda mulai meninggalkan sektor pertanian, memilih pekerjaan di sektor industri atau jasa. Hal ini menciptakan kekurangan tenaga kerja muda yang bersemangat untuk berinovasi di bidang agrikultur. (Sjamsir, Z., & Suhartina R. 2023).

### **Ketimpangan Pendapatan Antar Sektor: Perspektif Ricardian**

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami ketimpangan pendapatan antara sektor pertanian dan sektor non-pertanian adalah model faktor spesifik Ricardian. Model ini menjelaskan bahwa setiap sektor ekonomi menggunakan faktor produksi yang berbeda, seperti tanah, tenaga kerja, dan modal. Dalam sektor pertanian, tanah merupakan faktor spesifik yang tidak dapat dialihkan ke sektor lain, sedangkan tenaga kerja dan modal memiliki fleksibilitas untuk berpindah antara sektor pertanian, industri, dan jasa. Todaro & Smith, (2020) Menurut model Ricardian, perbedaan produktivitas antar sektor menjadi penyebab utama ketimpangan dalam upah dan pendapatan. Sektor dengan produktivitas yang lebih tinggi, seperti industri dan jasa, mampu memberikan upah yang lebih besar kepada pekerjanya. Sebaliknya, sektor pertanian yang memiliki produktivitas lebih rendah cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih kecil bagi para pekerjanya. (Kementerian Pertanian, 2023)

Hal ini berbeda dengan sektor industri dan jasa yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan modal, memungkinkan mereka untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi serta menawarkan pekerjaan dengan upah lebih tinggi. World Bank, (2020) Ketimpangan pendapatan ini berdampak signifikan pada distribusi pendapatan di Indonesia. Pekerja di sektor industri dan jasa biasanya memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerja di sektor pertanian, yang sering kali tertinggal dalam hal kesejahteraan ekonomi. Model Ricardian tidak hanya menjelaskan mengapa sektor industri dan jasa lebih menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menunjukkan bahwa perbaikan dalam alokasi faktor produksi seperti peningkatan produktivitas di sektor pertanian dapat berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan pendapatan yang ada.

### **Kebijakan Pemerintah dan Dampaknya terhadap Distribusi Pendapatan**

Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mengurangi ketimpangan pendapatan melalui sejumlah kebijakan, seperti program subsidi pertanian, pemberian kredit mikro,

# **PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK RICARDIAN**

dan reformasi agraria. Tujuan utama dari kebijakan-kebijakan ini adalah untuk meningkatkan akses petani terhadap modal dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Namun, pelaksanaan kebijakan-kebijakan ini sering kali terhambat oleh masalah birokrasi yang lambat, ketidakmerataan distribusi, serta praktik korupsi yang menghambat efektivitas kebijakan tersebut. Salah satu kebijakan yang penting adalah program subsidi pupuk, yang bertujuan untuk menurunkan biaya produksi bagi petani (Sjamsir, 2023). Namun, program ini sering kali tidak tepat sasaran dan tidak sampai kepada petani kecil yang paling membutuhkan, disebabkan oleh masalah distribusi dan penyalahgunaan subsidi. Selain itu, meskipun ada kebijakan redistribusi tanah, banyak petani yang tetap kesulitan mengakses lahan yang lebih produktif.

Tanpa adanya dukungan yang memadai untuk meningkatkan produktivitas dan akses pasar, kebijakan ini belum sepenuhnya berhasil mengurangi ketimpangan pendapatan antar sektor. Di sisi lain, pemerintah juga telah melakukan beberapa reformasi dalam sistem pertanian untuk memperbaiki distribusi dan pemasaran produk pertanian. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan infrastruktur pertanian, seperti jalan dan fasilitas penyimpanan, untuk mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi pasar. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem pasar yang lebih adil bagi petani kecil, agar mereka dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih menguntungkan. World Bank. (2020). Kebijakan pendukung seperti pembentukan koperasi petani atau kelompok tani dapat membantu meningkatkan daya tawar petani di pasar. Dengan demikian, upaya-upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga berpotensi menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh perekonomian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sektor pertanian di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama sebagai penyedia lapangan kerja bagi mayoritas masyarakat pedesaan. Meskipun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan, sektor ini tetap menjadi sumber penghidupan bagi sekitar 30% dari total angkatan kerja di seluruh negeri. Namun, ketimpangan pendapatan antara sektor pertanian dan sektor non-pertanian, seperti industri dan jasa, menjadi tantangan signifikan yang perlu diatasi. Analisis menggunakan model faktor spesifik Ricardian menunjukkan

bahwa ketergantungan sektor pertanian pada tanah sebagai faktor spesifik mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh pekerja di sektor pertanian, di mana banyak petani kecil masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kendala-kendala seperti akses terbatas terhadap teknologi modern, modal, dan infrastruktur yang kurang memadai memperburuk kondisi ini. Meskipun terdapat potensi besar untuk mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata melalui sektor pertanian, tantangan dalam meningkatkan produktivitas tetap menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang efektif, termasuk penyediaan pelatihan bagi petani mengenai teknologi pertanian modern dan perbaikan sistem distribusi untuk memastikan bahwa hasil panen dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif.

Rekomendasi kebijakan harus mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya dan dukungan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sektor pertanian dapat berkontribusi lebih signifikan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang dinamika sektor pertanian dan penerapan model Ricardian memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agriculture and Fishing. (2020). Open Development Vietnam. <https://vietnam.opendevelopmentmekong.net/topics/agriculture-and-fishing/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut lapangan Usaha. *Badan Pusat Statistik*. bps.go.id
- Ekaina, F. T., & Indira, D. (2019). Tantangan Perekonomian India. In *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja sama Internasional* (IV, pp. 113–126). Bank Indonesia.
- Fatunnisa, H. (2023). Sektor Pertanian Sumbang 18 Persen PDB India. *Republik Merdeka: Kantor Berita Ekonomi Dan Politik*.
- Fosu, A. K. (2017). Growth, inequality, and poverty in developing countries: Recent trends and future directions. *Oxford University Press*.

**PERAN SEKTOR PERTANIAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN  
DI INDONESIA : ANALISIS MODEL FAKTOR SPESIFIK  
RICARDIAN**

- Gollin, D., & Rogerson. (2014). Agriculture and economic development in the Americas: A survey of the literature. *Journal of Economic Literature*, 52(3), 577–634.
- Hirschman, A. O. (1958). The strategy of economic development. *Yale University Press*.
- Jansen, W., & Khatun, F. (2020). Agricultural productivity and economic development: The case of Asia. *Agricultural Economics*, 51(4), 531–542.
- Kementrian Pertanian. (2023). Statistik Pertanian 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/22216>
- Kuncoro, M. (2008). Economics: Theory and Applications. *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.
- Lewis, A. W. (1954). Economic development with unlimited supplies of labor. *The Manchester School*, 22(2), 139–191.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42